



PENGARUH *NET PROFIT MARGIN*, *DEBT TO EQUITY RATIO* DAN *TOTAL ASSETS TURNOVER* TERHADAP PERTUMBUHAN LABA (PADA PERUSAHAAN *PROPERTI & REAL ESTATE* YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2016-2022)

Arifia Nur Viranisa¹, Linda Ayu Oktoriza^{2*}

¹Program Studi S1 Manajemen, Universitas Dian Nuswantoro, Semarang, Indonesia

*Corresponding Email: lindaayu.okt@dsn.dinus.ac.id

ABSTRACT

This research aims to determine the effect of Net Profit Margin (NPM), Debt-to-Equity Ratio (DER), and Total Assets Turnover (TATO) on the profit growth of property and real estate companies listed on the IDX in 2016-2022. The population of this research is represented by property and real estate companies listed on the IDX in 2016-2022, with a sample size of 35 companies according to purposive sampling criteria. The analysis method used in this research is multiple linear regression analysis. The F-test results show that the model is suitable for further research. The results of the t-test hypothesis test (partial), the variables Net Profit Margin and Total Assets Turnover have a significant and significant effect on the profit growth of property and real estate companies listed on the IDX in 2016-2022. Meanwhile, the debt-to-equity ratio variable has no significant effect on the profit growth of property and real estate companies listed on the IDX in 2016-2022.

Keywords: *Net Profit Margin (NPM); Debt-To-Equity Ratio (DER); Total Assets Turnover (TATO); Profit Growth; Property; Real Estate*

ABSTRAK

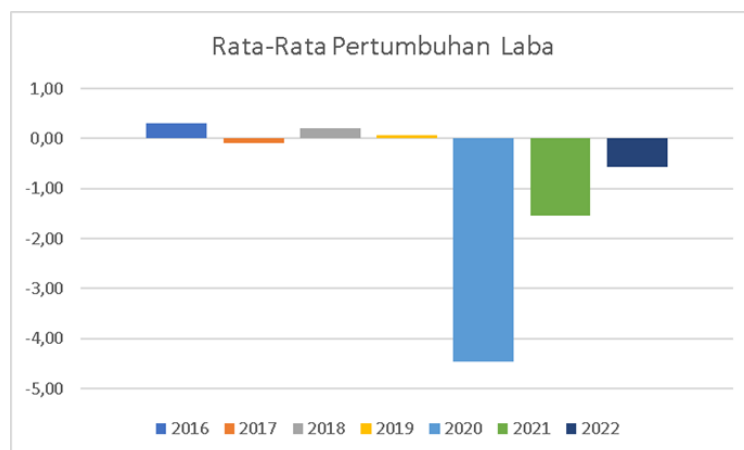
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Net Profit Margin (NPM)*, *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Total Assets Turnover (TATO)* terhadap pertumbuhan laba perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2016-2022. Populasi penelitian ini adalah perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2016-2022 dengan jumlah sampel sebanyak 35 perusahaan sesuai dengan kriteria *purposive sampling*. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linier berganda. Hasil uji F menunjukkan bahwa model layak digunakan untuk penelitian lebih lanjut. Hasil dari uji hipotesis uji t (parsial), variabel *Net Profit Margin* dan *Total Assets Turnover* berpengaruh dan signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2016-2022, sedangkan variabel *Debt to Equity Ratio (DER)* tidak berpengaruh signifikan terhadap terhadap pertumbuhan laba perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2016-2022.

Kata Kunci: *Net Profit Margin (NPM); Debt-To-Equity Ratio (DER); Total Assets Turnover (TATO); Pertumbuhan Laba; Properti; Real Estate*

PENDAHULUAN

Perkembangan industri properti dan *real estate* menjadi salah satu indikator perekonomian suatu negara. Sejak krisis moneter 1998, *developer* properti banyak mengalami kebangkrutan, dan industri ini terus berkembang setelah krisis global 2008. Ketika perekonomian Indonesia mengalami resesi perlambatan, tetapi pemulihannya relatif cepat, sejak tahun 2015 sektor properti masih cukup stabil meskipun sempat mengalami penurunan (Dona, 2022). Perkembangan laba yang besar menandakan bahwa harga saham sedang dalam kondisi yang baik, keadaan ini dapat menjadi sinyal untuk investor jika kinerja industri kembali dalam keadaan sehat sehingga dapat menjadi energi yang menarik bagi investor supaya dapat membeli saham tersebut, maka dari itu modal industri serta nilai perusahaan akan mengalami peningkatan (Puspitasari & Oktoriza, 2023).

Pertumbuhan laba dapat dinilai dari laporan keuangan karena menyediakan informasi yang bermanfaat untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan. Entitas menggunakan informasi ini untuk membuat keputusan ekonomi untuk pihak internal maupun eksternal melalui analisis yang menyeluruh yang mencakup sistem rasio keuangan. Laba merupakan keuntungan dari bisnis yang dijalankan oleh suatu perusahaan. Keuntungan ini dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur seberapa makmur suatu perusahaan dalam jangka waktu tertentu. Selain itu, laba juga dapat menunjukkan kinerja manajemen, yaitu seberapa berhasil atau tidak manajemen mengelola bisnis selama periode waktu tertentu. Setiap perusahaan mengharapkan peningkatan laba setiap tahun. Namun, perolehan laba tahun berikutnya masih belum dapat dipastikan (Aisyah & Widhiastuti, 2021). Nyatanya masih terdapat fluktuasi rata-rata pertumbuhan laba pada perusahaan properti dan *real estate* yang berubah, seperti yang ditunjukkan pada Gambar 1 di bawah ini.



Gambar 1. Rata-Rata Pertumbuhan Laba

Sumber: data diolah kembali (2023)

Data pada diagram batang di Gambar 1 bersumber dari laporan keuangan tahunan pada perusahaan properti dan *real estate* yang di unduh pada *website* IDN *financial* dan *corporate web property* dan *real estate*. Data tersebut menunjukkan bahwasanya terjadi rata-rata pertumbuhan laba industri properti dan *real estate* menghadapi fluktuasi 4 tahun sebelum adanya Covid-19 serta 3 tahun sesudah Covid-19. Pada rentang tahun 2016-2019 mengalami kelabilan sebesar 0,30% (tahun 2016), kemudian mengalami penurunan rata-rata pertumbuhan laba tahun 2017 sebanyak -0,09%. Pada tahun 2018 rata-rata pertumbuhan mengalami peningkatan laba sebanyak 0,21%, namun pada tahun 2019 kembali mengalami penyusutan sejumlah 0,07%. Rata-rata pertumbuhan laba tahun 2020-2022 mengalami penyusutan sangat drastis, dimana pada tahun 2020 penurunannya sebesar -4,447%, kemudian tahun 2021 sejumlah -1,54%, sedangkan pada tahun 2022 sebanyak -0,57%.

Berdasarkan fenomena fluktuasi pertumbuhan laba, terdapat kenaikan dan penurunan laba perusahaan properti dan *real estate* yang sulit untuk ditetapkan. Perusahaan wajib melakukan analisis sebagai perkiraan tingkat perolehan keuntungan agar dapat mengetahui kemajuan usaha dalam memprediksi laba menggunakan analisis laporan keuangan berdasarkan *financial ratio*. Rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu rasio profitabilitas yang diwakili oleh *Net Profit Margin* (NPM), rasio solvabilitas yang diwakili oleh *Debt to Equity Ratio* (DER) dan rasio aktivitas diwakili oleh *Total Assets Turnover* (TATO) (Situmeang & Sudjiman, 2022). NPM yaitu rasio profitabilitas yang berguna dalam memperkirakan besarnya perubahan profit pada perusahaan. Apabila semakin tinggi angka NPM yang diperoleh maka semakin tinggi kesanggupan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari seluruh penjualan (Handayani & Winarningsih, 2020). DER yaitu rasio solvabilitas yang sangat berguna agar dapat memperkirakan jumlah utang terhadap jumlah ekuitas. Dapat dikatakan, semakin rendah DER membuat perusahaan semakin mampu dalam membayar seluruh kewajibannya (Sihombing, 2018). TATO yaitu rasio aktivitas yang memperlihatkan penggunaan jumlah aset untuk dapat menciptakan penjualan. Apabila rasio perputaran aset semakin meningkat maka semakin baik hasilnya, sebab manajemen mampu menggunakan setiap nilai aset dalam memperoleh penjualan (Manalu *et al.*, 2020).

Beberapa penelitian sebelumnya mendiskusikan hubungan antara NPM, DER dan TATO terhadap pertumbuhan laba. Hasil penelitian oleh Ningsih dan Utiyati (2020) dan Yanti *et al.*, (2022) menjelaskan bahwa NPM berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba, dimana tingginya laba bersih memperlihatkan kinerja perusahaan bertambah produktif sehingga pertumbuhan laba juga akan meningkat. Penelitian oleh Sihombing (2018) serta Aisyah dan Widhiastuti (2021) menjelaskan DER berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, jika perusahaan dapat menggunakan hutang mereka dengan efisien untuk meningkatkan aktivitas operasional dan penjualan maka rasio DER yang tinggi bukan berarti hal yang buruk. Penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari dan Purwanti (2019) serta Syahida dan Agustin (2021) menyatakan bahwa TATO berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mengelola aktiva secara cepat menjadi daya tarik investor yang ingin menanamkan modal.

Berlandaskan penjelasan tersebut perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terdapat pada sampel perusahaan, tahun pengamatan penelitian serta variabel *independent* yang diteliti. Penelitian dilakukan karena adanya fenomena yang masih relevan untuk diteliti, adanya masalah inkonsistensi pada penelitian terdahulu serta masih sedikitnya penelitian dengan topik permasalahan pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan properti dan *real estate* tahun 2016 - 2022. Urgensi pada penelitian ini adalah adanya pertumbuhan laba yang fluktuatif pada sektor property dan *real estate*.

TINJAUAN PUSTAKA

***Signalling Theory* (Teori Sinyal)**

Michael Spence (1973) mengemukakan Teori Sinyal dalam studinya yang disebut "*Job Market Signalling*". Teori Sinyal melibatkan dua pihak, yaitu pihak dalam (manajemen) yang bertindak sebagai pihak yang memberikan sinyal dan pihak luar (investor) yang bertindak sebagai pihak yang menerima sinyal. Menurut Spence, manajemen berusaha memberikan informasi yang relevan kepada investor dengan memberikan isyarat atau sinyal (Komala *et al.*, 2021). Teori Sinyal menjelaskan bagaimana sebuah perusahaan seharusnya memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Teori ini menunjukkan bahwa ada asimetri informasi antara manajemen perusahaan dan pihak-pihak yang berkepentingan dengan informasi. Melalui laporan keuangan, manajer menunjukkan bahwa kebijakan akuntansi konservatisme menghasilkan laba yang baik. Prinsip-prinsip kebijakan akuntansi ini mencegah bisnis menyajikan keuntungan yang berlebihan dalam laporan keuangan dan membantu pengguna

laporan keuangan dengan menyajikan aktiva dan keuntungan yang tidak terlalu dibesar-besarkan. Informasi yang diterima investor dapat menghasilkan berita baik atau buruk. Peningkatan laba perusahaan adalah contoh berita baik, tetapi penurunan laba perusahaan adalah contoh berita buruk bagi investor (Sari & Setyaningsih, 2022).

Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba yaitu perubahan yang terjadi pada persentase peningkatan laba yang diperoleh perusahaan. Jumlah laba yang meningkat dari tahun ke tahun atau dari waktu ke waktu disebut *growth*. Adanya peningkatan keuntungan yang optimal maka dapat dilihat *achievement* yang dimiliki Perusahaan, dimana perusahaan dapat membangun citra perusahaan, meningkatkan *value* perusahaan serta dapat menarik investor untuk menginvestasikan dana yang berupa permodalan serta bagian dari pendanaan eksternal (Puspitasari & Oktoriza, 2023). Rumus pertumbuhan laba yaitu (Ningsih & Utiyati, 2020):

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{Laba Bersih Tahun } t - \text{Laba Bersih Tahun } t-1 \times 100\%}{\text{Laba Bersih Tahun } t-1} \quad (1)$$

Net Profit Margin (NPM)

NPM adalah rasio yang berguna untuk memperkirakan sejauh mana kesanggupan perusahaan untuk mendapatkan profit menggunakan penjualan yang sudah didapatkan. Bertambah besarnya nilai NPM, artinya kinerja perusahaan lebih mampu sehingga dapat menarik keyakinan investor dalam menanamkan modal. NPM membuktikan besarnya persentase laba bersih yang didapatkan oleh seluruh penjualan. Semakin besar NPM artinya bertambah baik kemampuan industri dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi (Ningsih & Utiyati, 2020). NPM dihitung dengan rumus (Ningsih & Utiyati, 2020; Aisyah & Widhiastuti, 2021):

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Earning After Tax (Laba Tahun Berjalan)} \times 100\%}{\text{Sales (Penjualan Bersih)}} \quad (2)$$

Debt to Equity Ratio (DER)

DER ialah rasio utang yang berguna menilai perbandingan total utang dan total ekuitas. Rasio DER berguna untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan untuk menilai utang. Ketika jumlah hutang meningkat, tingkat solvabilitas perusahaan menurun, yang selanjutnya akan mengurangi nilai perusahaan. Berikut rumus untuk menghitung DER (Sihombing, 2018).

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Debt (Jumlah Utang)} \times 100\%}{\text{Total Equity (Jumlah Ekuitas)}} \quad (3)$$

Total Assets Turnover (TATO)

TATO yaitu rasio yang berguna untuk memperkirakan berhasilnya perusahaan yang sedang berjalan (perputaran aktiva) serta mengukur jumlah penjualan yang dimiliki suatu perusahaan. Rasio TATO ketika mempunyai tingkat penjualan yang tinggi serta beban penjualan yang tinggi maka menciptakan kenaikan aktiva perusahaan karena adanya persediaan perusahaan yang meningkat, hal tersebut dapat mempengaruhi pertumbuhan laba perusahaan. Berikut rumus untuk mencari TATO (Syafri & Djawoto, 2020):

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Sales (Penjualan)} \times 100\%}{\text{Total Assets (Total Aktiva)}} \quad (4)$$

Perumusan Hipotesis

Rasio NPM yang seimbang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih. Sekian banyaknya nilai NPM maka laba operasional yang diterima bertambah tinggi, yang menunjukkan bahwa kapasitas produksi perusahaan dalam keadaan yang teratur. Hal tersebut juga dipengaruhi adanya nilai perusahaan yang dapat dipertanggungjawabkan yang membuat tingkat kepercayaan kreditur untuk meminjamkan pendanaan eksternal. NPM yang besar membuktikan bahwa operasional perusahaan berjalan lancar serta memiliki kinerja keuangan yang teratur (Puspitasari & Oktoriza, 2023), maka hipotesis yang dirumuskan adalah:

H1: *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba

Rasio DER dapat digunakan sebagai alat untuk menilai hutang pada perusahaan. Semakin besar nilai rasio DER maka akan semakin rendah tingkat pendanaan yang disediakan oleh investor. Dikarenakan perusahaan memiliki hutang, maka kewajiban membayar bunga dan pokok pinjaman harus dilakukan secara terus menerus mengikuti batasan hutang, sehingga jika perusahaan memiliki hutang yang besar maka akan memiliki kewajiban untuk membayar hutang. Hal tersebut akan berdampak pada penurunan laba serta laba yang dihasilkan tidak akan maksimal (Manalu *et al.*, 2020), maka hipotesis yang dirumuskan adalah:

H2: *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba

Rasio TATO berguna untuk menghitung efektifitas serta efisiensi perusahaan untuk mengembangkan aset yang ada pada perusahaan. Hasil TATO yang besar berarti semakin baik seluruh efisiensi aset yang telah digunakan untuk aktivitas operasional dalam memicu penjualan dan laba perusahaan (Situmeang & Sudjiman, 2022). Perusahaan yang memiliki kemampuan untuk mengelola aktiva secara efektif untuk memperoleh keuntungan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan perputaran aktiva secara cepat. Dalam arti lain, perputaran rasio TATO yang semakin cepat pada perusahaan dalam kegiatan operasionalnya menjadi daya tarik bagi investor yang ingin menanamkan dana mereka untuk mendapatkan keuntungan maksimal. Maka hipotesis yang dapat dirumuskan adalah:

H3: *Total Assets Turnover* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi yaitu sekelompok objek serta subjek mempunyai keunikan ditentukan oleh peneliti agar dapat diteliti kemudian diambil hasilnya (Firmansyah & Dede, 2022). Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan sektor properti dan *real estate* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2022. Sampel merupakan sebagian keunikan pada populasi (Firmansyah & Dede, 2022). Teknik untuk mendapatkan sampel yaitu menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pengumpulan sampel berlandaskan kriteria-kriteria tertentu secara khusus (Syafri & Djawoto, 2020). Kriteria yang ditetapkan yaitu perusahaan sektor properti dan *real estate* yang membuat *Annual Report* tahun 2016-2022 dan perusahaan sektor properti dan *real estate* yang menerbitkan *Annual Report* tahun 2016-2022. Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh 35 sampel perusahaan properti dan *real estate* yang tercatat di BEI tahun 2016-2022. Jumlah data yang diperoleh yaitu sebanyak 245 (35 x 7 tahun). Rincian perolehan sampel disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Rincian Perolehan Sampel Penelitian

Keterangan	Jumlah
Perusahaan sektor properti dan <i>real estate</i> yang terdaftar di BEI	87
Perusahaan sektor properti dan <i>real estate</i> yang tidak mempublikasikan <i>Annual Report</i> tahun 2016-2022	52

Tabel 1. Lanjutan

Keterangan	Jumlah
Perusahaan sektor <i>property</i> dan <i>real estate</i> yang dipergunakan sebagai sampel	35
Jumlah data yang digunakan = 35 x 7	245

Pengujian hipotesis penelitian menggunakan SPSS Versi 24, teknik analisis regresi berganda dipergunakan dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon \quad (5)$$

Dari rumus Persamaan 5 tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut. Tanda Y adalah tingkat pertumbuhan laba dan tanda α melambangkan bilangan konstan. Tanda β_1 berarti koefisien regresi X_1 , tanda β_2 adalah koefisien regresi X_2 , sedangkan β_3 melambangkan koefisien regresi X_3 . Tanda X_1 merupakan *Net Profit Margin*, tanda X_2 melambangkan *Debt to Equity Rasio*, tanda X_3 berarti *Total Assets Turnover*, sedangkan tanda ε adalah standar error.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Berdasarkan hasil analisis data (Tabel 2) dapat disimpulkan bahwa selama periode pengamatan, variabel NPM memiliki nilai minimum sebesar -3,80 dan nilai maksimum sebesar 39,98. Dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,2557 dan nilai standar deviasi sebesar 2,67928, artinya semakin besar nilai standar deviasi maka semakin beragam nilai-nilai pada variabel atau semakin tidak akurat dengan nilai rata-rata. Variabel DER memiliki nilai minimum sebesar 0,01 nilai maksimum sebesar 3,74. Nilai rata-rata sebesar 0,6806 dan nilai standar deviasi sejumlah 0,63203, artinya nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata maka semakin serupa nilai-nilai pada variabel atau semakin akurat dengan rata-rata. Pada variabel TATO, nilai minimumnya sebesar 0,00 dan nilai maksimum sebesar 0,72. Nilai rata-rata variabel tersebut sebesar 0,1513 dan nilai standar deviasi sejumlah 0,09761, artinya jika nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata maka semakin serupa nilai-nilai pada variabel atau semakin akurat dengan rata-rata. Variabel pertumbuhan laba memiliki nilai minimum sebesar -100,40, nilai maksimum 15,21. Nilai rata-rata variabel pertumbuhan laba adalah sebesar -0,8657, serta nilai standar deviasinya sebesar 7,02154, artinya semakin besar nilai standar deviasi maka semakin beragam nilai-nilai pada variabel atau semakin tidak akurat dengan nilai rata-rata.

Tabel 2. Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviasi
Net Profit Margin (X1)	245	-3,80	39,98	0,2557	2,67928
Debt to Equity ratio (X2)	245	0,01	3,74	0,6806	0,09761
Total Assets Turnover (X3)	245	0,00	0,72	0,1513	0,09761
Pertumbuhan Laba (Y)	245	-100,40	15,21	-0,8657	7,02154

Uji Normalitas

Analisis data selanjutnya yaitu dengan melakukan uji normalitas. Apabila dalam sebuah penelitian mengalami data tidak normal atau asumsi normalitas data tidak dapat terpenuhi menggunakan pendekatan *asymptotic*, maka terdapat solusi dengan menggunakan pendekatan *Monte Carlo*. Berdasarkan hasil analisis data terdapat hasil nilai *Monte Carlo sig.* sebesar 0,305 (>0,005), artinya penelitian ini berdistribusi normal. Hasil uji normalitas disajikan pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Hasil Uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual	
N		150	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000	
	Std. Deviation	3,18782218	
Most Extreme Differences	Absolute	0,087	
	Positive	0,064	
	Negative	-0,087	
Test Statistic		0,087	
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,07 ^c	
Monte Carlo Si. (2-tailed)	Sig.	Lower Bound	0,293
	99% Confidence Interval	Upper Bound	0,317

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah uji yang dilakukan guna memastikan apakah variabel bebas memiliki hubungan yang kuat dengan variabel bebas lainnya. Berdasarkan hasil analisis data (Tabel 4) diketahui nilai *tolerance* pada 3 variabel tersebut lebih dari 0,10. Nilai *tolerance* NPF yaitu sebesar 0,751, DER yaitu sebesar 0,762 dan TATO yaitu sebesar 0,742. Nilai VIF semua variabel yaitu kurang dari 10,00, yaitu 1,331 untuk variabel NPF, nilai VIF DER sebesar 1,313 dan TATO sebesar 1,347, yang artinya tidak terjadi multikolinieritas diantara variabel *independent* dan layak digunakan. Hasil uji multikolinieritas ditampilkan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 Net Profit Margin (X1)	0,992	1,008
Debt Equity Rasio (X2)	0,549	1,820
Total Assets Turnover (X3)	0,546	1,831

a. Dependent Variable: Turnover Intention

Uji Autokorelasi

Pengujian selanjutnya yaitu melalui uji autokorelasi. Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan uji autokorelasi, syarat tidak terjadi autokorelasi yaitu dengan melihat nilai $DW > 4 - DU$ dan $DW < 4 - DU$. Hasil nilai $DW > 4 - DU$ yaitu 2,103 lebih besar dari 1,7846 dan dilai $DW < 4 - DU$ yaitu 2,103 kurang dari 2,2154, maka dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi, sehingga model regresi ini layak untuk digunakan. Hasil uji autokorelasi ditampilkan dengan Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,408 ^a	0,617	0,151	0,58784	2,103

a. Predictors: (Constant), Total Assets Turnover (X3), Debt to Equity Ration (X2), Net Profit Margin (X1)

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba (Y)

Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan uji heteroskedastisitas (Tabel 6) diperoleh hasil sebagai berikut. Variabel NPM memiliki nilai signifikansi 0,064 ($>0,05$) yang berarti bahwa tidak terbentuk heteroskedastisitas. Nilai signifikansi variabel DER yaitu sebesar 0,331 ($> 0,05$), mengindikasikan bahwa tidak terbentuk heteroskedastisitas. Variabel TATO memiliki nilai signifikansi 0,510 ($>0,05$) dan dapat diartikan bahwa tidak terbentuk heteroskedastisitas.

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-0,818	0,426		-1,922	0,059
Net Profit Margin (X1)	-1,321	0,700	-0,254	-1,888	0,064
Debt to Equity Ratio (X2)	0,339	0,346	0,132	0,979	0,331
Total Assets Turnover (X3)	-1,391	2,100	-0,086	-0,662	0,510

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba (Y)

Analisis Regresi Linier Berganda

Pengujian regresi linear berganda untuk penelitian ditampilkan dalam Tabel 7.

Tabel 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-6,22	0,117		-5,300	0,000
Net Profit Margin (X1)	-0,642	0,219	0,241	2,936	0,004
Debt to Equity Ratio (X2)	0,001	0,112	0,000	0,006	0,995
Total Assets Turnover (X3)	2,156	0,679	0,262	3,176	0,002

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba (Y)

Berdasarkan data pada tabel di atas, perhitungan persamaan regresi linier berganda pada penelitian ini (berdasarkan Persamaan 5) yaitu:

$$\text{Pertumbuhan Laba} = -0,622 + 0,642X_1 + 0,001X_2 + 2,156X_3 + \varepsilon$$

Penjelasan atas hasil persamaan tersebut adalah sebagai berikut. Pertama, dengan nilai konstanta sebesar -0,622, maka pertumbuhan laba mengalami penurunan sebesar -0,622, dengan asumsi variabel *independent* yaitu NPM, DER dan TATO konstan dan tidak berubah. Kedua, variabel NPM memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,642, artinya apabila nilai NPM meningkat sebesar 1% maka pertumbuhan laba akan menurun sebesar 0,642 dengan asumsi variabel *independent* konstan dan tidak berubah. Ketiga, DER memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,001, artinya apabila nilai DER meningkat sebesar 1% maka pertumbuhan laba akan menurun sebesar 0,001 dengan asumsi variabel *independent* konstan dan tidak berubah. Ketiga, TATO memiliki nilai koefisien regresi sebesar 2,156, artinya apabila nilai TATO meningkat sebesar 1% maka pertumbuhan laba akan menurun sebesar 2,156 dengan asumsi variabel *independent* konstan dan tidak berubah.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi berfungsi untuk mengukur besar kontribusi atau kemampuan variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Berdasarkan analisis data diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,151 atau 15,1% (Tabel 8). Hal tersebut dapat diartikan bahwa kemampuan variabel *independent* (NPM, DER, TATO) dalam menjelaskan variabel *dependent* (pertumbuhan laba) sebesar 15,1% yang sisanya sebesar 84,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini. Hal ini dapat menjadi celah bagi penelitian selanjutnya.

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,408 ^a	0,167	0,151	0,58784

- a. Predictors: (Constant), Total Assets Turnover (X3), Debt to Equity Ratio (X2), Net Profit Margin (X1)
 b. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba (Y)

Uji Kelayakan Model

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah uji tersebut layak atau tidak untuk digunakan dalam penelitian. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai F hitung sebesar 10,987 atau lebih besar dari F tabel (2,66) dengan tingkat signifikansi 0,000 ($<0,05$). Hal tersebut berarti bahwa uji kelayakan model seluruh variabel *independent* dapat mempengaruhi pertumbuhan laba. Nilai tersebut juga menunjukkan *model fit level of significant* $< 0,05$ dengan nilai *p-value* sebesar 0,000.

Uji T

Uji t digunakan untuk mengukur seberapa jauh variabel bebas secara parsial atau individual berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Kriteria pengujianya yaitu jika tingkat signifikansi lebih dari 0,005, artinya H_0 diterima dan H_a ditolak. Namun, jika tingkat signifikansinya kurang dari 0,005, artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil uji t ditampilkan pada Tabel 9.

Tabel 9. Hasil Uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	-6,22	0,117		-5,300	0,000
Net Profit Margin (X1)	-0,642	0,219	0,241	2,936	0,004
Debt to Equity Ratio (X2)	0,001	0,112	0,000	0,006	0,995
Total Assets Turnover (X3)	2,156	0,679	0,262	3,176	0,002

- a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba (Y)

Berlandaskan pada hasil *output* uji t maka dijelaskan sebagai berikut. Variabel NPM memiliki nilai t-hitung sebesar 2,936 atau lebih dari nilai t tabel (1,97481) dengan nilai signifikansi sebesar 0,004 ($<0,005$), artinya bahwa NPM berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Variabel DER memiliki nilai t-hitung sebesar 0,006 atau kurang dari nilai t tabel (1,97481) dengan nilai signifikansi sebesar 0,995 ($>0,005$), artinya bahwa DER tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Variabel TATO memiliki nilai t-hitung sebesar 3,176 atau lebih besar dari t tabel (1,97481) serta nilai signifikansi sebesar 0,002 $<0,005$, artinya bahwa TATO berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Properti & Real Estate

Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai t-hitung 2,936 atau lebih besar dari nilai t tabel (1,97481) dengan nilai signifikansi sebesar 0,004 ($<0,005$). Hasil ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa NPM secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan properti dan *real estate*. Hasil pengujian ini memperkuat penelitian Yanti *et al.* (2022) dan Razak *et al.* (2021) yang menunjukkan bahwa NPM berpengaruh dan signifikan terhadap pertumbuhan laba, dimana ketika NPM meningkat, diharapkan pendapatan pada periode selanjutnya akan meningkat. Hal tersebut terjadi karena pendapatan laba bersih lebih besar dari pendapatan operasional, sehingga kemampuan untuk menghasilkan laba bersih akan meningkat yang pada akhirnya dapat mempengaruhi peningkatan pendapatan perusahaan.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Properti & Real Estate

Berlandaskan hasil uji t disimpulkan bahwa nilai t-hitung sebesar 0,006 atau kurang dari t tabel (1,97481) dengan nilai signifikansi sebesar 0,995 ($>0,005$). Hal ini berarti H_0 diterima dan H_a ditolak. Dapat disimpulkan bahwa DER tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan properti dan *real estate*. Hasil pengujian ini sejalan dengan penelitian oleh Athira dan Murtanto (2022), Martini dan Siddi (2021) serta Armereo dan Rahayu (2022). Jika kewajiban perusahaan tidak digunakan semaksimal mungkin dalam kegiatan operasional menyebabkan pertumbuhan laba tidak terpengaruh oleh besarnya kewajiban. Komposisi total hutang lebih besar dari pada total modal yang disebabkan oleh modal hutang yang digunakan sebagian untuk melunasi hutang menjadikan perusahaan memiliki beban yang lebih besar terhadap kreditur. Dengan demikian, rasio hutang ke ekuitas tidak secara langsung mempengaruhi pergerakan pertumbuhan laba.

Pengaruh *Total Assets Turnover* terhadap Harga Saham Properti dan Real Estate

Berlandaskan hasil uji t disimpulkan bahwa nilai t-hitung yaitu sebesar 3,176 atau lebih besar dari nilai t tabel (1,97481) serta nilai signifikan sebesar 0,002 ($<0,005$), artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa TATO secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap pertumbuhan laba properti dan *real estate*. Hasil ini sejalan dengan penelitian Puspitasari dan Purwanti (2019) dan Syahida dan Agustin (2021). Rasio TATO menunjukkan seberapa baik perusahaan dapat memanfaatkan aktiva yang dimiliki untuk meningkatkan penjualan yang kemudian akan berdampak pada pendapatan, sehingga perusahaan dapat memperoleh keuntungan atau laba yang besar. Semakin cepat TATO, semakin besar perolehan laba yang didapat karena perusahaan dapat memanfaatkan aktiva yang dimiliki untuk meningkatkan penjualan kemudian akan berdampak pada pendapatan. Dengan demikian, perusahaan dapat memperoleh keuntungan atau laba yang meningkat dan mempercepat pertumbuhan laba.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada penelitian ini, peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut. Pertama, NPM berpengaruh dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai rasio NPM yang tinggi menandakan kemampuan perusahaan properti dan *real estate* dalam menjalankan operasional perusahaan dengan baik artinya laba yang diperoleh meningkat melalui penjualan. Hal tersebut berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Kedua, DER tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaannya properti dan *real estate* belum secara efektif menggunakan utang yang akan menimbulkan beban bunga sebagai modal

dalam meningkatkan laba. Penyebab tidak signifikannya rasio DER ialah karena nilai statistik koefisien yang rendah. Ketiga, TATO berpengaruh dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin cepat perputaran rasio TATO yang dihasilkan akan semakin cepat laba yang akan diperoleh yang menandakan pertumbuhan laba perusahaan properti dan *real estate* semakin meningkat.

KETERBATASAN DAN SARAN PENELITIAN

Pada penelitian ini masih terdapat keterbatasan yaitu hanya 35 perusahaan properti dan *real estate* yang dijadikan sampel dengan tahun pengamatan selama 7 tahun (2016-2022). Data dari perusahaan lain tidak dapat terpakai karena masuk dalam kategori *outlier* karena terdapat laba negatif akibat adanya pandemi Covid-19. Sektor pengamatan penelitian juga hanya terbatas pada perusahaan properti dan *real estate*, sehingga hasil penelitian ini tidak bisa digeneralisasi untuk obyek perusahaan lain.

Terdapat beberapa saran yang untuk acuan bagi peneliti selanjutnya. Pertama, sebaiknya data yang digunakan berasal dari masa sebelum terjadi pandemi Covid-19 atau sesudah terjadi pandemi Covid-19 dengan laba perusahaan yang positif serta menggunakan data dengan kondisi laba perusahaan yang normal. Terjadinya pandemi Covid-19 (2020-2022) menyebabkan banyak perusahaan mengalami penurunan laba menjadi minus bahkan mengalami kerugian, sehingga menyebabkan sulitnya saat mengolah data penelitian karena angka yang cukup ekstrem. Kedua, menambahkan variabel independen dengan rasio keuangan yang tidak ada pada penelitian ini seperti *current ratio* karena berdasarkan hasil yang dilakukan oleh Manulu *et al.* (2020) dan Fakhruddin *et al.* (2021) dengan hasil *current ratio* berpengaruh positif dan signifikan.

Implikasi praktis yang dapat menjadi saran bagi investor diantaranya adalah perlunya memperhatikan rasio keuangan terlebih dahulu (seperti rasio NPM dan TATO) jika akan berinvestasi pada perusahaan properti dan *real estate*, karena dua rasio tersebut sangat kuat dalam mempengaruhi pertumbuhan laba. Kedua, calon investor perlu memperhatikan rasio DER karena pada penelitian tersebut rasio ini tidak mempengaruhi pertumbuhan laba.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, R., & Widhiastuti, R. N. (2021). Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2019. *Remittance: Jurnal Akuntansi Keuangan dan Perbankan*, 2(1), 1-9.
- Armereo, C., Pipit, & Rahayu, F. (2022). Pengaruh Current Ratio, Net Profit Margin dan Debt to Equity Ratio terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Kompetitif*, 11(2), 40-5.
- Athira, A., & Murtanto, M. (2022). Pengaruh NPM, DER, TATO Dan CR terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 1229-1240.
- Dona, E. (2021). Industri Property, Real Estate and Building Construction Pengklasteran Berdasarkan Rasio Profitabilitas dan Rasio Keuangan. *Jurnal Ekonomi*, 24(2), 88-98.
- Firmansyah, D., & Dede. (2022). Teknik Pengambilan Sampel Umum dalam Metodologi Penelitian: Literature Review. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH)*, 1(2), 85-114.
- Handayani, N., & Winarningsih, S. The Effect of Net Profit Margin and Return on Equity Toward Profit Growth. *Jurnal Khatulistiwa Informatika*, 7(2), 198-204.
- Komala, P. S., Endiana, I. D. M., Kumalasari, P. D., & Rahindayati, N. M. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Keputusan Investasi dan Keputusan Pendanaan terhadap Nilai Perusahaan. *KARMA (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(1), 40-50.
- Manalu, Y., Fauziah, S., Hardianti, R., & Purnomo, A. (2020). The Influence of Financial Ratios towards Profit Growth (An Empirical Study on Mining Companies in Indonesia Stock Exchange 2016-2019). *PalArch's Journal of Archaeology of Egypt/Egyptology*, 17(5), 941-950.

- Martini, R. S., & Siddi, P. (2021). Pengaruh Return on Assets, Debt to Equity Ratio, Total Assets Turnover, Net Profit Margin, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Pertumbuhan Laba. *Akuntabel*, 18(1), 99-109.
- Ningsih, S. R., & Utiyati, S. (2020). Pengaruh Current Ratio, Debt to Asset Ratio, dan Net Profit Margin terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 9(6), 2-14.
- Puspitasari, D., & Oktoriza, L. A. (2023). Peran NPM dalam Memoderasi Hubungan Risiko Pasar dan Risiko Fundamental terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada perusahaan Sub Sektor Transportasi periode 2019-2021). *BISECER (Business Economic Entrepreneurship)*, 6(1), 11-24.
- Puspitasari, I., & Purwanti, A. (2019). Pengaruh Total Assets Turnover dan Return on Assets terhadap Pertumbuhan Laba (Survei pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015). *Jurnal Riset Akuntansi*, 11(1).
- Razak, A., Guritno, Y., & Putra, A. M. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Net Profit Margin, dan Total Asset Turnover terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, dan Manajemen*, 3(1), 1-13.
- Sari, T. N., & Setyaningsih, P. R. (2022). Analisis Financial Distress dan Financial Performance Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19 pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana (JRAMB)*, 8(1), 53-65.
- Sihombing, H. (2018). Pengaruh Current Ratio Dan Debt to Equity Ratio terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014. *Media Studi Ekonomi*, 21(1).
- Situmeang, R. S., & Sudjiman, P. E. (2022). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover dan Net Profit Margin terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Makanan dan Minuman Listing di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 – 2021. *Jurnal Ekonomis*, 15(2), 152-172.
- Spence, M. (1973). Job Market Signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355-374.
- Syafril, R., & Djawoto, D. (2020). Pengaruh Rasio Likuiditas Solvabilitas, dan Aktivitas terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 9(7), 2-16.
- Syahida, A., & Agustin, S. (2021). Pengaruh DER, NPM, dan TATO terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Property and Real Estate yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 10(3).
- Yanti, S., Lukita, C., & Astriani, D. (2022). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020. *Jurnal Mahasiswa Manajemen dan Akuntansi*, 2(2), 284–303.